

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan  
Non Keuangan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2009 – 2011)**

***THE INFLUENCE SOLVENCY AND AUDIT COMMITTEES ON  
AUDIT DELAY (Study Case On Non Financial Companies Listed  
On The Stock Exchange In 2009-2011)***

**DAMAYANTI DWI**

**8335119100**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI ALIH PROGRAM  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

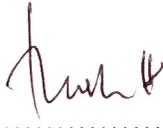
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.AK</u> NIP.1977 0617 200812 2 001	Ketua Penguji	 .....	04 Juli 2013 .....
2. <u>Diena Noviarini, SE, M.Si</u> NIP. 1975 1115 200812 2 002	Sekretaris	 .....	04 Juli 2013 .....
3. <u>Tresna Ekajaya, SE, M.AK</u> NIP. 1974 1105 200604 1 001	Penguji Ahli	..... 	08 Juli 2013 .....
4. <u>Choirul Anwar, SE, MBA, MAFIS</u> NIP.1969 1004 200801 1 010	Pembimbing I	..... 	08 Juli 2013 .....
5. <u>Indra Pahala, SE.,M.Si</u> NIP.1979 0208 200812 1 001	Pembimbing II	..... 	05 Juli 2013 .....

Tanggal lulus : 26 Juni 2013

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya muat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri

Jakarta. Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Damayanti Dwi Purnama

No Reg. 8335119100

## ABSTRAK

Damayanti Dwi Purnama, 2013 ; Pengaruh *Solvabilitas* Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay*, 2) Menganalisis pengaruh keanggotaan Komite Audit terhadap *Audit Delay*, 3) Menganalisis pengaruh rapat Komite Audit terhadap *Audit Delay*, 4) Menganalisis pengaruh, *Solvabilitas*, Keanggotaan Komite Audit dan Rapat Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun untuk periode 2009 sampai dengan 2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 78 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Proksi yang digunakan untuk *Audit Delay* yaitu berdasarkan jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan pada bursa saham, *Solvabilitas* dalam penelitian ini yaitu Debt to Total Asset Ratio (DAR), untuk Keanggotaan Komite Audit yaitu jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, dan untuk Rapat komite Audit yaitu jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun.. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 dengan pendekatan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) *Solvabilitas* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, 2) Keanggotaan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, 3) Rapat Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, 4) *Solvabilitas*, Keanggotaan Komite Audit dan Rapat Komite Audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Kata kunci : *Solvabilitas*, Komite Audit, *Audit Delay***

## **ABSTRACT**

*Damayanti Dwi Purnama, 2013;The Influence Solvency And Audit Committees on Audit Delay (Study Case On Non Financial Companies Listed On The Stock Exchange In (2009-2011)*

*This study aims to: 1) Analyze the influence of Solvency Audit Delay, 2) analyze the influence of the membership of the Audit Committees to Audit Delay, 3) to analyze the influence of the Audit Committee meeting on Audit Delay, 4) Analyze the influence, Solvency, Membership of the Audit Committee and Audit Committee Meeting on Audit Delay. The data in this study were drawn from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three years for the period 2009 through 2011. This study uses purposive sampling method. Sample for this study consisted of 78 companies that meet the established criteria. Proxy that used for Audit Delay is based on the number of days of delay in submitting financial statements of companies in the stock market, in this study, namely Solvency Debt to Total Asset Ratio (DAR), to members of the Committee that the number of members of the audit committee of the company, and for committee meetings audit the number of meetings held by the audit committee within one year . Data analysis methods used in this research is a method of statistical analysis using the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 17 with multiple linear regression approach.*

*The results of this study show that: 1) Solvency have significant positive effect on Audit Delay, 2) Membership of the Audit Committee no significant effect on Audit Delay, 3) Meeting of Audit Committee no significant effect on Audit Delay, 4) Solvency, Membership Committee and the Audit Audit Committee meetings simultaneously have a significant influence on Audit Delay.*

***Keywords: Solvency, Audit Committee, Audit Delay***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena berkat kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga di rumah, secara khusus mama serta kedua saudara laki-laki saya yang telah memberikan doa tulus dan tanpa henti memberikan dukungan luar biasa baik moril maupun materi, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu di berikan selama ini.
2. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Choirul Anwar, SE, Akt, MBA, MAFIS Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Indra Pahala, SE, M.Si Dosen Pembimbing II yang juga membimbing, memberikan saran, masukan serta motivasi pada peneliti untuk menyusun proposal skripsi ini.
7. Seluruh dosen FE UNJ yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

8. Sri lestari, Isty Dwiasih, Aziezh Siti Rahayu, Puspa Indah, Maulfi Nofrindo serta teman-teman kelas S1 Akuntansi Alih Program 2011 yang secara bersama-sama mendukung penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar PT Tunas Ridean Tbk, secara khusus Cashbook dan berbagai pihak lainnya yang juga mendukung penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2013

Damayanti Dwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Teori Keagenan .....	8
2.1.2 Teori Sinyal.....	9
2.1.3 Karakteristik Auditing.....	10
2.1.4 Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Audit Delay.....	18
2.1.6 Solvabilitas.....	19
2.1.7 Komite Audit.....	20
2.1.8 Ukuran KAP.....	27
2.2. <i>Review</i> Penelitian Relevan .....	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29
2.4. Hipotesis .....	31
 <b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	32
3.2. Metode Penelitian .....	32
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	33
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.2 Variabel Independen .....	33
3.3.2.1 Solvabilitas.....	33
3.3.2.2 Keanggotaan Komite Audit.....	34
3.3.2.3 Rapat Komite Audit.....	34
3.3.2.4 Ukuran KAP.....	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sample .....	36

3.6. Metode Analisis.....	36
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.6.2.3 Uji Heterokedasitas.....	39
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.6.3. Pegujian Hipotesis	
3.6.3.1 Uji F .....	40
3.6.3.2 Uji t.....	40
3.6.3.3. Uji t .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	45
4.2.1.1 Audit Delay	
4.2.1.2 Solvabilitas (DAR).....	46
4.2.1.3 Keanggotaan Komite Audit.....	47
4.2.1.4 Rapat Komite Audit.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	48
4.2.2.1.1 Uji Skwenes dan Kurtosis.....	49
4.2.2.1.2 Uji P-Plot.....	49
4.2.2.2 Uji Heterokedasitas.....	50
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.2.4 Uji Autokolerasi.....	52
4.2.3 Analisis Linear Berganda.....	54
4.2.4 Uji Hipotesis.....	55
4.2.4.1 Uji F.....	55
4.2.4.2 Uji t.....	56
4.2.4.3 Koefisien Determinasi.....	57
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Audit Delay.....	58
4.3.2 Pengaruh Anggota Komite Audit Terhadap Audit Delay.....	60
4.3.3 Pengaruh Rapat Komioite Audit Terhadap Audit Delay.....	61

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	63
5.1.1 Kesimpulan Penelitian.....	63
5.1.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	28
3.1 TABEL DURBIN-WATSON.....	40
4.1 PROSES SELEKSI SAMPEL DATA PERUSAHAAN.....	44
4.2 DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL.....	45
4.3 HASIL UJI SKWENES DAN KURTOSIS.....	49
4.4 HASIL UJI HETEROKEDASITAS.....	51
4.5 HASIL UJI MULTIKOLINIARITAS.....	52
4.6 HASIL UJI AUTOKOLERASI.....	53
4.7 PERHITUNGAN AUTOKOLERASI.....	53
4.8 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA.....	54
4.9 HASIL UJI F.....	56
4.10 HASIL UJI t.....	56
4.11 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	57

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	29
4.1 HASIL UJI P-PLOT.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL.....	71
2 DAFTAR AUDIT DELAY.....	74
3 DAFTAR TINGKAT SOLVABILITAS.....	77
4 DAFTAR ANGGOTA DAN RAPAT KOMITE AUDIT.....	80
5 HASIL OUTPUT SPSS.....	83
6 HASIL UJI HIPOTESIS.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus reliabel, relevan, dan tepat waktu agar berguna dalam pembuatan keputusan bisnis. Salah satu indikator utama yang menentukan persepsi ketepatan waktu oleh pengguna laporan keuangan auditan adalah lamanya waktu laporan keuangan akhir tahun fiskal dengan penerbitan pengumuman laba. Menurut Givoly dan Palmon (1982) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness earnings announcement*”, ini mencerminkan bahwa hal yang paling penting adalah penyajian pengumuman laba yang tepat waktu ke publik., sehingga diharapkan perusahaan tidak menunda penyajian laporan keuangan. Penundaan ini dapat menyebabkan manfaat informasi menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen dengan pihak di luar perusahaan. Relevansi informasi yang dikomunikasikan akan hilang jika terlambat disampaikan, oleh karena itu laporan keuangan haruslah disajikan tepat waktu. Menurut Givoly dan Palmon (1982), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Dyer and Hugh (1975), berpendapat bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan disamping laporan pokok dan catatan atas laporan keuangan.

Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini menyebabkan penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan dan tidak tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen inilah yang dinamakan *audit delay*.

Menurut Febrianty (2011) mengutip Peraturan Bapepam no X.K.2, Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala diatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Jika melebihi batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka disebut *audit delay*.

Sedangkan menurut Ashton, Willingham and Elliot (1987) dalam Amanda Meidiana (2012), *audit delay is the length of time from a company's fiscal end year to the date of the auditor's report*.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah kondisi kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari proporsi *debt to total asset* perusahaan. Proporsi *debt to total asset* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Sebagai konsekuensinya auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam pengauditan.

*Debt to total asset* juga memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dan untuk mengurangi resiko seperti penilaian buruk dari pada kreditur, perusahaan akan memundurkan waktu penerbitan laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya sehingga menyebabkan *audit delay*.

Penelitian Yuliana dan Ardianti (2004), menemukan adanya hubungan positif antara *debt to total asset ratio* dengan *audit delay*. Alasannya adalah bahwa *debt to total asset ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan, proporsi *debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, kemudian perusahaan yang mengalami kerugian beresiko memperlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Amanda Meidiana (2012) juga mengemukakan *debt ratio* mengindikasikan kesehatan perusahaan, hal ini sejaris dengan pemikiran Carslaw and Kaplan (1991) yang berpendapat bahwa *debt ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan karena solvabilitas yang buruk adalah “*bad news*” bagi perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan akan memperbaiki laporan keuangannya. Selain itu Amanda Meidiana (2012) juga mengemukakan peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan akuntansi keuangan dan audit atas laporan keuangan. Dengan adanya keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang di lakukan oleh auditor.

Kemungkinan laporan keuangan kurang dapat di percaya dapat dikontrol dengan adanya Bentuk *Corporate governance*. Dalam KEP-339/BEJ/07-2001 mengharuskan perusahaan yang *listed* di BEI untuk memiliki komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan. Ketiga jabatan di dalam perusahaan tersebut diharapkan membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang reliabel.

Sebagai contoh pada PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkannya pada tahun 2005, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar telah diraihinya. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya ia harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Disini terlihat kurangnya peran komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan dalam laporan keuangan yang dbuat oleh manajemen. Dengan adanya komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan diharapkan tidak adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sehingga akan menimbulkan *audit delay*.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit

internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Penelitian terbaru Siti Norwahida (2011), mengutip Mohd. Naimi et al. (2010) juga mengemukakan dengan jumlah anggota komite audit serta frekuensi pertemuan komite audit yang banyak akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Selain itu komite audit merupakan wakil dari karakteristik tata kelola perusahaan, dimana mereka memastikan ketepatan waktu dari laporan keuangan. Bursa Malaysia mengindikasikan bahwa salah satu mekanisme *Corporate Governance* yaitu komite audit berperan penting di dalam pencapaian tujuan dari Bursa Malaysia agar ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai (Hashim Rahman, 2011).

Penelitian Hashim dan Rahman (2011) menguji pengaruh dari komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia, dengan menggunakan variabel-variabel independen komite audit seperti, *Audit committee independence*, *Audit committee meeting*, *Audit committee expertise*, dan variabel kontrol seperti, *Company size*, *Type of audit firm*, dan *Profitability*.

***“Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI Tahun 2009- 2011”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas terhadap *audit delay* ?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh antara keanggotaan komite audit terhadap *audit delay* ?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh antara rapat komite audit terhadap *audit delay* ?
- 1.2.4 Apakah terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas, keanggotaan komite audit dan rapat komite audit terhadap *audit delay* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh keanggotaan komite audit terhadap *audit delay*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh rapat komite audit terhadap *audit delay*.
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas, keanggotaan komite audit, dan rapat komite audit terhadap *audit delay*.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

- 1.4.1 Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh tingkat solvabilitas, keanggotaan komite audit dan rapat komite audit terhadap *audit delay*.
- 1.4.2 Bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat dapat menyebabkan *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia di atur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No.8/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan, dalam Baron and Bryne :

*“Obedience is a form of social influence in which one or more person are ordered to do something, and they do it. It is in a sense, the most direct form of social influence. Several strategies can help reduce the occurrence of destructive obedience. These include reminding individuals that they share in the responsibility for any harm produced. Reminding that beyond some point obedience is inappropriate, calling into question the motives of authority figures.”*

Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu

cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

### **2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)**

*Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Menurut Jensen dan Menckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian medelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keduanya muncul.

Sutedi (2011:16) menjelaskan, ada dua asumsi yang digunakan dalam teori agensi, yaitu:

1. Dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, agen yang mendapatkan kewenangan dari prinsipal akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri.
2. Individu mempunyai jalan pikiran yang rasional, sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan keuntungannya di masa depan. Oleh karena itu, dampak dari perilaku menyimpang dari kepentingan pihak lainnya yang terkait langsung, dapat dimasukkan kedalam perhitungan pihak lainnya dalam memasok kebutuhan.

Manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*prinsipal*). Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*.

Di dalam Gray & Manson (2008: 9), pemilik perusahaan (*principals*) dan manajer (*agents*) berusaha untuk memaksimalkan kekayaan masing-masing. Pemilik perusahaan memantau kinerja manajer melalui laporan keuangan namun laporan keuangan tidak dapat dipercaya karena adanya konflik kepentingan. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, manajer menggunakan jasa pihak eksternal, yaitu auditor, untuk mengaudit laporan keuangan.

Teori agensi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beberapa pihak seperti pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), serta hubungan antara manajemen (*agent*) dengan pihak eksternal perusahaan, yaitu auditor yang juga masuk dalam kategori *agent*.

### **2.1.3 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya, Sulystianto.

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dari pada pihak investor. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasian laporan keuangan.

Manfaat teori sinyal adalah keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat. Dengan adanya *audit delay*, maka akan menimbulkan prasangka bahwa adanya masalah atas laporan keuangan sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan dari beberapa pihak terhadap perusahaan.

## **2.1.4 Karakteristik Auditing**

### **2.1.3.1 Definisi Auditing.**

Arens (2008) mendefinisikan bahwa: Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Audit atas laporan keuangan historis merupakan bentuk jasa attestasi yang mana si auditor menerbitkan laporan tertulis berisi pendapat atau opininya mengenai apakah laporan keuangan historis tersebut telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Atestasi merupakan salah satu jenis jasa assurance yang disediakan oleh kantor akuntan publik, dimana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang kepercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan sesuatu itu benar) yang dibuat oleh pihak lain.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Audit**

Akuntan publik melaksanakan tiga tipe audit utama yaitu audit atas laporan keuangan, audit operasional, serta audit kepatuhan. Audit operasional dan audit kepatuhan sering disebut sebagai audit aktivitas, walaupun kedua jenis audit tersebut sangat mirip dengan jasa assurance dan jasa atestasi.

#### **1. Audit Operasional**

Tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut.

Dalam audit operasional, tinjauan – tinjauan yang dibuat tidak terbatas pada akuntansi saja, tetapi dapat mencakup pula evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, serta banyak area audit lainnya sesuai dengan kualifikasi auditor.

#### **2. Audit Kepatuhan**

Tujuan audit kepatuhan adalah menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi.

Audit kepatuhan pada perusahaan pribadi (tidak menjual sahamnya di Bursa saham) dapat mencakup penentuan apakah staf akuntansi telah mematuhi peraturan-peraturan yang disusun oleh pengawas (*controller*) perusahaan, meninjau tingkat upah apakah telah mematuhi aturan upah minimum, atau menguji kontrak perjanjian dengan pihak bank serta pihak kreditur lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan itu telah mematuhi persyaratan-persyaratan hukum yang ada.

### 3. Audit Atas Laporan Keuangan

Audit ini dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Umumnya, kriteria tersebut adalah pernyataan standar akuntansi keuangan, walaupun merupakan hal yang umum untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang dibuat dengan metode kas atau metode akuntansi lainnya yang cocok bagi organisasi tersebut. Laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, serta laporan arus kas, termasuk pula catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.3.3 Standar Profesional Akuntan Publik**

Standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit. Panduan

yang lebih umum adalah 10 standar profesional Akuntan Publik (SPAP). Terdapat tiga kategori bagi ke-10 standar tersebut: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

#### 1. Standar Umum

Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas diri yang harus dimiliki oleh auditor. Standar ini meliputi:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar ini menekankan pada pengumpulan bukti audit serta aktivitas lainnya selama pelaksanaan audit. Standar pekerjaan lapangan meliputi:

- a. Perencanaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang memadai harus diperoleh melalui, inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan hasil audit.

### 3. Standar Pelaporan

Standar ini meliputi:

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor yang bersangkutan.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **2.1.4.1 Definisi Laporan Keuangan.**

Laporan keuangan adalah media yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan arus kas suatu perusahaan. Laporan

keuangan dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak seperti investor yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir S (2002:3) adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Pengertian laporan keuangan menurut Budi Raharjo (2003:1) adalah:

“Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak – pihak yang punya kepentingan diluar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak – pihak lain”.

Laporan keuangan merupakan acuan bagi semua pihak yang berkepentingan atas keadaan keuangan suatu perusahaan, dari laporan keuangan tersebut manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangannya serta menentukan strategi dan kebijakan ke depan, investor dapat menilai kelayakan serta prospek dari perusahaan tersebut, dan masih banyak lagi kegunaan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa mendatang. Misalnya, pejabat kredit (pinjaman) bank menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam memutuskan apakah akan memberi pinjaman kepada perusahaan.

#### **2.1.4.2 Jenis Laporan Keuangan.**

Beberapa jenis laporan keuangan, antara lain :

##### **1. Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu.

Dwi Prasetowo D, Rifka Julianty (2002:16), menjelaskan bahwa:

“Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu”.

Neraca melaporkan jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang dapat dibuat dalam salah satu dari dua bentuk, yaitu bentuk akun (*account form*) dan bentuk laporan (*report form*). Bentuk akun menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, dimana aktiva ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban ekuitas pemilik di sebelah kanan. Sedangkan bentuk laporan menempatkan kewajiban dan ekuitas di bawah aktiva.

## 2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu.

Dwi Prasetowo D, Rifka Julianty (2002:16), menjelaskan bahwa:

“Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu”.

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).

### 3. Laporan Perubahan Modal.

Laporan keuangan yang menyajikan seberapa besar tingkat perubahan yang terjadi dalam sebuah organisasi pada kurun waktu tertentu, baik dalam jumlah maupun dalam struktur kepemilikan. Laporan perubahan modal melaporkan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini, serta dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan modal atau laporan ekuitas pemilik seringkali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan neraca.

### 4. Laporan Arus Kas

Dwi Prasetowo D, Rifka Julianty (2002:29), menjelaskan bahwa:

“Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu”.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan atas transaksi-transaksi tertentu yang terjadi dan memerlukan catatan khusus atas hal-hal yang terjadi dalam transaksi tersebut.

Catatan atas laporan keuangan menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

### 2.1.5 *Audit delay*

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat, hal ini ditandai oleh banyaknya perusahaan yang *go public*. Perkembangan ini juga diikuti oleh peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan menjadi syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan *go public*.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut, yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No 1 Paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Pasar modal dan badan yang berkaitan dengan pasar modal di Indonesia disebut sebagai Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), menuntut perusahaan yang terdaftar dipasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Febrianty (2011) mengutip Peraturan Bapepam no X.K.2, Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala diatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Jika melebihi batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka disebut *audit delay*.

Sedangkan menurut Ashton, Willingham and Elliot (1987) dalam Amanda Meidiana (2012), *audit delay is the length of time from a company's fiscal end year to the date of the auditor's report*.

Jadi dapat di simpulkan bahwa *audit delay* adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen (eksternal) oleh perusahaan kepada bursa saham.

### **2.1.6 Solvabilitas**

Analisis rasio adalah salah satu cara untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisis terhadap rasio keuangan juga merupakan langkah awal dalam menganalisis prestasi dan kondisi keuangan perusahaan.

Solvabilitas (Leverage) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, Husnan (2000).

Pengukuran tingkat solvabilitas menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan total aset, dimana dapat terlihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dari harta perusahaan.

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan :

*Debt to Total Asset* = Rasio Solvabilitas (Leverage)

Total Kewajiban = Jumlah Hutang yang dimiliki oleh perusahaan

Total Aktiva = Jumlah Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

Proporsi *debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya.

Made Gede (2004) berpendapat bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama.

Febrianty (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan kondisi rasio hutang yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena

waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to total asset serendah-rendahnya. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan audit delay.

Hendy et al (2005) berpendapat bahwa semakin tinggi leverage maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya, kemudian perusahaan akan menunda penerbitan laporan keuangan sehingga perusahaan memiliki waktu untuk menekan *debt* serendah-rendahnya.

Penelitian Carslaw and Kaplan (1991) menemukan bahwa *debt ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan karena solvabilitas yang buruk adalah “*bad news*” bagi perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan akan memperbaiki laporan, hal ini mengindikasikan solvabilitas memiliki arah hubungan positif terhadap *audit delay*.

### **2.1.7 Komite Audit**

Keberadaan Komite Audit pada perusahaan publik di Indonesia secara resmi dimulai sejak bulan Juni 2000 yang ditandai dengan keluarnya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.

Pada bagian ini dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang

terdaftar di BEJ wajib memiliki Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

Menurut Amin (2011: C-4), komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan bersifat independen serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan.

Menurut FCGI (2002), komite audit merupakan unit yang ada dalam struktur dewan komisaris, artinya komite audit merupakan perangkat dewan komisaris dengan tugas membantu pelaksanaan monitoring dan evaluasi sistem dan prosedur khususnya dalam bidang keuangan perusahaan.

Krishnamoorthy (2002), menemukan bahwa komite audit dapat menekan manajemen untuk melakukan proses pencapaian kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Sutedi (2011: 161), komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk:

1. Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
3. Meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Di dalam Grey dan Manson (2008: 699), terdapat dua peran dan tanggung jawab komite audit, antara lain:

## 1. Pelaporan Keuangan

- a. Meninjau isu penting dan penilaian yang terlibat dalam penyusunan perhitungan tahunan, akun sementara dan pernyataan awal.
- b. mempertimbangkan kesesuaian atas kebijakan akuntansi yang penting dan setiap perubahan yang telah dilakukan. Menilai perkiraan dan pertimbangan dan kelayakan perlakuan yang penting dari transaksi yang tidak biasa. Komite audit juga harus memastikan bahwa pengungkapan di dalam laporan keuangan telah memadai.
- c. Meninjau sistem pengendalian internal keuangan, kecuali telah dipertimbangkan oleh komite yang terpisah, dan juga sistem manajemen risiko perusahaan.
- d. Meninjau kebijakan perusahaan terkait dengan kebocoran rahasia dan memastikan terdapat mekanisme yang tepat untuk penyelidikan dan tindak lanjut kebocoran rahasia.
- e. Meninjau dan memonitor keefektifan dari fungsi internal audit perusahaan.

## 2. Perihal Audit

- a. Merekomendasikan penunjukkan, masa perjanjian dan besarnya biaya audit untuk eksternal auditor.
- b. Memastikan independensi dan objektivitas eksternal auditor
- c. Terlibat dalam pengembangan peraturan perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa non audit yang diberikan oleh kantor audit.
- d. Melakukan penafsiran atas rencana audit, termasuk tingkat materialitas dan sumber daya dalam pelaksanaan audit yang layak dengan sifat audit

- e. Mendiskusikan dengan eksternal auditor mengenai isu utama tentang audit, meninjau penilaian akuntansi dan audit yang penting serta tingkat kesalahan yang terdeteksi selama proses audit.
- f. Meninjau management letter yang dikeluarkan oleh auditor dan surat representasi dalam penyelesaian proses audit, komite audit harus mengevaluasi keefektifan dari proses audit dan kemampuan auditor sebagai bukti bagaimana auditor menangani persoalan yang ada selama proses audit dan merespon pertanyaan dari komite audit.

#### **2.1.7.1 Keanggotaan Komite Audit.**

Keanggotaan komite audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 dan Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Namun, keanggotaan komite audit di Indonesia bermacam-macam. Jumlah anggota Komite Audit disesuaikan besar kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Dengan jumlah keanggotaan ini, muncul beberapa pemikiran bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Keanggotaan komite audit sesuai dengan persyaratan yang dikeluarkan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.
5. Bukan merupakan orang dari kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non – audit, atau jasa konsultasi lain kepada perusahaan dalam enam bulan terakhir
6. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir.
7. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan.
8. Tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan.

9. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

#### **2.1.7.2 Rapat Komite Audit**

Dalam setiap *audit committee charter* yang dimiliki oleh masing-masing anggota, komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Pertemuan secara periodik ini ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (FCGI, 2002 dalam Mursyidi, 2009).

Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar keanggotaan komite audit yang diundang sesuai dengan keperluan atau secara periodik. Pihak-pihak luar tersebut antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas pertemuan komite audit kepada dewan komisaris. Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib

menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja.

Laporan yang dibuat dan disampaikan komite audit kepada komisaris utama adalah:

1. Laporan triwulanan mengenai tugas yang dilaksanakan dan realisasi program kerja dalam triwulan bersangkutan.
2. Laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit.
3. Laporan atas setiap penugasan khusus yang diberikan oleh dewan komisaris.

Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem kontrol internal.

Pertemuan komite audit berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota komite audit dalam mengawasi proses *corporate governance*, memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*, memonitor bahwa perusahaan patuh pada *peraturan yang ada* dan mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau non-keuangan perusahaan, memonitor bahwa perusahaan patuh pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mengharuskan auditor internal

melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

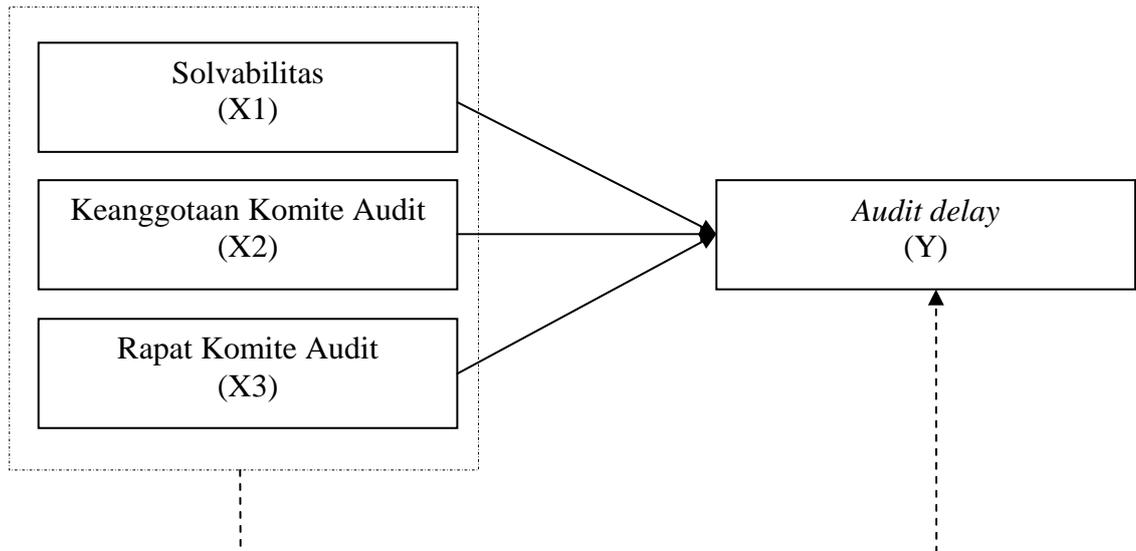
Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian :

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
Febrianty (2011)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009	Variabel Y : - Audit Delay  Variabel X : - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
Amanda Meidiana Putri (2012)	Analisis Determinan Audit Delay (Studi Kajian pada Eminten Kompas 100 Tahun 2010)	Variabel Y : - Audit Delay  Variabel X : - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Komite Audit - Kepemilikan Institusional	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

M.G Venny (2008)	Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, Studi Kasus : BAPEPAM 2005	<p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit Delay</li> </ul> <p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Auditor</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Opini Auditor, Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
Siti Norwahida (tidak ada tahun)	Timeliness of Annual Audit Report: Some empirical evidence from Malaysia	<p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit Delay</li> </ul> <p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisari Independen</li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Tipe Auditor</li> <li>- Opini Audit</li> <li>- Kinerja Perusahaan</li> </ul>	Komisaris Independen berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan Komite Audit, Tipe Auditor, Opini Auditor dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
Mursyidi & Benny. B (2009)	Pengaruh Karakteristik dan Intensitas Aktivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	<p>Variabel Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Laporan Keuangan</li> </ul> <p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan Komite Audit</li> <li>- Ekspertasi Komite Audit</li> <li>- Independensi manajemen</li> <li>- Lama bekerja komite audit</li> </ul>	Pertemuan Komite Audit, Ekspertasi Komite Audit, Independensi Manajemen dan lama bekerjanya komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang bisa dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh secara parsial X terhadap Y

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan X terhadap Y

Dalam penelitian ini, solvabilitas yang merupakan tingkat kesehatan perusahaan yang diukur melalui perhitungan debt to total asset. Proporsi *debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya.

Keanggotaan komite audit dilihat dari jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan. Dengan tujuannya sebagai pembantu komisaris independen dalam menjaga kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan semakin banyak informasi dan akan memberikan hal positif dalam kualitas laporan keuangan.

Rapat komite audit dilihat dari jumlah pertemuan atau rapat yang mereka lakukan dalam satu tahun. Rapat ini bertujuan untuk membahas kondisi-kondisi didalam perusahaan terutama mengenai laporan keuangan. Semakin banyak jumlah pertemuan atau rapat dari para anggota komite audit, maka akan semakin banyak kesempatan untuk komite audit memberikan saran dan pendapatnya mengenai kondisi-kondisi didalam perusahaan terutama mengenai laporan keuangan.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian yang relevan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : Keanggotaan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4 : Solvabilitas, Keanggotaan komite audit, Rapat komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* dan *Financial Statemen* selama periode 2009-2011 yang terdapat pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai Solvabilitas, Keanggotaan Komite Audit dan Rapat Komite Audit yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal-komparatif. Menurut Suryabarata (2010, 84), penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian.**

#### **3.3.1 Variable Dependen**

Menurut Hasan (2008, 227), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Indikator audit delay yang digunakan adalah jumlah hari keterlambatan penyertaan laporan keuangan oleh perusahaan pada bursa saham.

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian adalah *Audit Delay*, pengukuran audit delay dilihat dari jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit dengan batas waktu 90 hari sesuai dengan peraturan Bapepam no X.K.2, jika melebihi batas yang ditentukan, maka hari dimana auditor menandatangani laporan auditnya diperhitungkan sebagai hari keterlambatan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal pelaporan laporan keuangan} - 31 \text{ Maret}$$

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Menurut Hasan (2008, 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **3.3.2.1 Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan

jangan pendek maupun jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*.

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{TotalKewajiban}{TotalAktiva} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 Keanggotaan Komite Audit

Sesuai dengan keputusan BAPEPAM No.KEP-29/PM/2004, jumlah komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari setidaknya tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen, berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Variabel keanggotaan komite audit (ANGGT) ini diukur dengan jumlah anggota komite audit.

$$ANGGT = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

### 3.3.2.3 Rapat Komite Audit.

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel rapat komite audit (RAPAT) ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam satu tahun.

$$RAPAT = \text{Jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun}$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *financial statement*) perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data panel, yaitu sekumpulan data runtun waktu yang berisikan sekumpulan data cross-section, (Prof. Dr. Adler)

Data panel yang digunakan oleh penulis merupakan data panel tidak sama (Unbalanced Panel), dimana unit yang diteliti berbeda setiap periode runtun waktu penelitian.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.**

#### **3.5.1. Populasi.**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.

### 3.5.2 Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.
- b. Perusahaan yang mempunyai tahun buku laporan keuangan per 31 Desember.
- c. Perusahaan non keuangan yang menyampaikan laporan keuangan auditannya lewat dari tanggal 31 Maret
- d. Perusahaan yang memiliki data Annual report dan Financial statement yang lengkap pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.

### 3.6 Metode Analisis.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 SOLV + \beta_2 ANNGT + \beta_3 RAPAT + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDELAY : Lamanya Audit Delay.

$\alpha$  : Konstanta

SOLV : Solvabilitas (*Debt to Total Asset*).

ANNGT : Jumlah Anggota Komite Audit.

RAPAT : Jumlah Rapat Komite Audit.

$\varepsilon$  : *error* (kesalahan pengganggu)

### **3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

### **3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolonieritas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006:110), ”cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2006 : 91).

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ . Jika  $\text{tolerance} < 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} > 10$  mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Hipotesa Heteroskedastisitas :

$H_0$  : tidak ada Heteroskedastisitas

$H_a$  : ada Heteroskedastisitas

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima varians error homogen (tidak ada heteroskedastisitas).
- b. Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak varians error heterogen (ada heteroskedastisitas).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data satu runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, tetapi pada data cross-sectional masalah autokorelasi relatif jarang terjadi, karena “gangguan” pada penelitian yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hipotesa Autokorelasi :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi lebih jelasnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1 Durbin-watson d test: decision rules**

<b>Null hypothesis</b>	<b>Decision</b>	<b>if</b>
<i>No positive autocorrelation</i>	<i>Reject</i>	$0 < d < d_L$
<i>No positive autocorrelation</i>	<i>No decisión</i>	$d_L < d < d_U$
<i>No negative autocorrelation</i>	<i>Reject</i>	$4-d_L < d < 4$
<i>No negative autocorrelation</i>	<i>No decisión</i>	$4-d_U < d < 4-d_L$
<i>No autocorrelation, positive or negative</i>	<i>Do not reject</i>	$d_U < d < 4-d_U$

Source : Gujarati, 2003

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H<sub>a</sub> ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima.

#### **3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H<sub>a</sub> ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka H<sub>a</sub> ditolak.

#### **3.6.3.3 Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *adj R2* karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai *AdjR2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2006)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu solvabilitas dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, objek peneliti yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang *go public*, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dari *laporan keuangan dan annual report* perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009 - 2011. Data diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi berganda dengan alat bantu program statistik SPSS 17.

Adapun pemilihan perusahaan non keuangan karena jumlahnya relatif banyak sehingga dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan, laporan audit dan annual report serta listing sebagai perusahaan non keuangan di BEI selama periode 2009-2011.

Adapun proses pemilihan data untuk dijadikan sampel pada penelitian ini telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu periode 2009-2011	1076
2	Perusahaan non keuangan yang tidak mengalami audit delay selama periode 2009-2011	(978)
3	Perusahaan non keuangan yang mengalami audit delay tetapi tidak mengeluarkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> selama periode 2009-2011	(20)
		Jumlah Observasi
	Periode 2009 – 2011 Perusahaan yang mengalami audit delay lengkap dengan laporan keuangan dan annual report.	78

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan data dari BEI, terdapat 1076 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan non keuangan. Total populasi perusahaan sebanyak 1076 tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 78 perusahaan selama 3 tahun.

Data kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik, yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil pengolahan data berupa informasi mengenai apakah solvabilitas dan komite audit berpengaruh pada audit delay.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen, yaitu *audit delay*, solvabilitas, keanggotaan komite audit dan rapat komite audit.

**Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	78	1.00	99.00	26.9359	20.06505
DAR	78	.01	4.59	.7230	.68306
ANGG_KA	78	1.00	4.00	2.9872	.46969
RAP_KA	78	2.00	43.00	4.5897	4.69992
Valid N (listwise)	78				

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

#### 4.2.1.1 *Audit delay*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dari observasi 78 perusahaan non keuangan diketahui bahwa nilai *audit delay* adalah antara 1 hari hingga 99 hari dengan rata-rata sebesar 26,9359 hari dan standar deviasi sebesar 20,06505.

*Audit delay* tercepat yakni 1 hari dialami oleh PT. Pelita Sejahtera Abadi Tbk pada tahun 2010 dan PT. Bhakti Investama Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Intiland Development Tbk pada tahun 2009, hal ini memiliki arti bahwa PT. Pelita Sejahtera Abadi adalah perusahaan non keuangan yang mengalami

audit delay tercepat di tahun 2010 dan PT. Bhakti Investama Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Intiland Development Tbk adalah perusahaan non keuangan yang mengalami audit delay tercepat di tahun 2009. PT. Pelita Sejahtera Abadi, PT. Bhakti Investama Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Intiland Development Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada bursa saham selama satu hari dari batas ketentuan yang dinyatakan oleh BAPEPAM yaitu pada tanggal 31 Maret setiap tahunnya. Sedangkan *audit delay* terlama, 99 hari, dialami oleh PT. Modernland Realty Tbk hal ini memiliki arti bahwa PT. Modernland Realty Tbk adalah perusahaan non keuangan yang mengalami audit delay terlama yaitu selama 99 hari dari batas ketentuan yang dinyatakan oleh BAPEPAM yaitu pada tanggal 31 Maret setiap tahunnya

#### **4.2.1.2. Solvabilitas (DAR)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dari observasi 78 perusahaan non keuangan diketahui bahwa tingkat solvabilitas yang diperoleh dari *debt to total asset* (DAR) menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 4,59 dengan rata-rata 0,7230 dan standar deviasi sebesar 0,68306.

Tingkat solvabilitas terendah dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,01, hal ini memiliki arti bahwa kemampuan PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan harta yang dimiliki adalah sebesar 0,01. Tingkat solvabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Modernland Realty Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar

4,59, hal ini memiliki arti bahwa kemampuan PT. Modernland Realty Tbk untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan harta yang dimiliki adalah sebesar 4,59.

#### **4.2.1.3 Keanggotaan Komite Audit**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dari observasi 78 perusahaan non keuangan diketahui bahwa rata-rata keanggotaan komite audit yang dilihat dari jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan adalah 3 anggota dengan standar deviasi 0,46969.

Anggota komite audit yang sedikit dimiliki oleh PT. Capitalinc Investment Tbk pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1 orang, hal ini menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh PT. Capitalinc Investment Tbk adalah sebanyak 1 orang dan jika mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, keanggotaan komite audit PT. Capitalinc Investment Tbk belum sesuai dengan peraturan yang ada.

Sedangkan anggota komite audit yang terbanyak yaitu 4 orang dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT. Bakrie & Brother Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2011, PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Mitra Rajasa Tbk dan PT. APAC Citra Centertex Tbk pada tahun 2009, hal ini menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh PT. Bakrie & Brother Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Mitra Rajasa Tbk dan PT. APAC Citra Centertex Tbk adalah sebanyak 4 orang dan jika

mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, keanggotaan komite audit PT. Bakrie & Brother Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Mitra Rajasa Tbk dan PT. APAC Citra Centertex Tbk sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

#### **4.2.1.4 Rapat Komite Audit**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dari observasi 78 perusahaan non keuangan diketahui bahwa rata-rata rapat komite audit dilihat dari jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit perusahaan adalah sebanyak 5 kali, dengan standar deviasi 4,69992.

Rapat komite audit yang sedikit dilakukan adalah oleh PT. Mahaka Media Tbk, PT. Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2009, PT. Surymas Dutamakmur Tbk pada tahun 2010, dan PT. Agis Tbk pada tahun 2009. Sedangkan rapat komite audit yang paling banyak dilakukan adalah oleh PT. Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2009.

### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya. Syarat dari uji normalitas adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.1 Uji Skweness dan Kurtosis

Untuk memperjelas sebaran data supaya tidak bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -1,96 dan +1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Skewness dan Kurtosis**

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	78	.467	.272	-.814	.538
Valid N (listwise)	78				

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

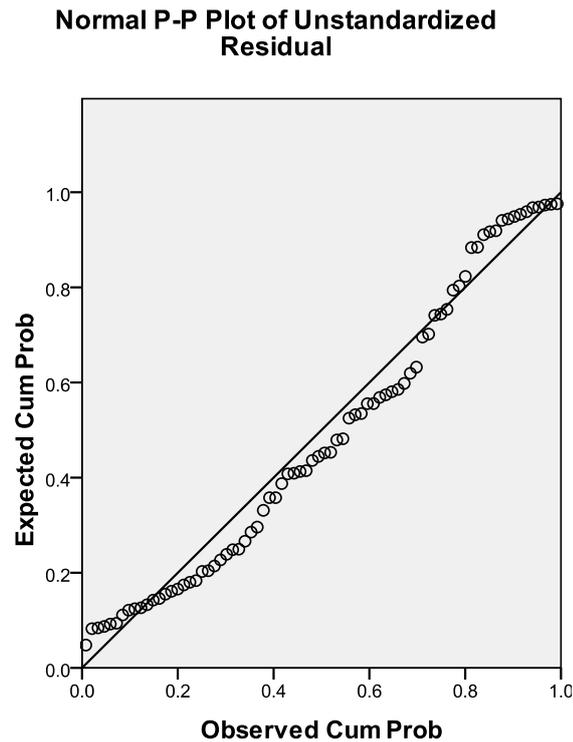
Dari hasil uji normalitas di atas maka dapat diketahui nilai rasio *skewness* =  $0,467 / \sqrt{(6/78)} = 1,683$ , sedangkan *kurtosis* =  $-0,814 / \sqrt{(24/78)} = -1,467$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rasio *skewness* dan *kurtosis* mempunyai nilai berturut-turut sebesar 1,683 dan -1,467. Nilai-nilai tersebut berada diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.2 Uji P-Plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji Normal Probability Plot dimana

dalam uji ini data berdistribusikan normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot**



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan penelitian berdistribusi normal.

#### **4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut

heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan untuk meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolute adalah nilai mutlaknya (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keputusan
DAR	0,090	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ANGGOTA Komite Audit	0,802	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RAPAT Komite Audit	0,414	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

Dari hasil SPSS, maka dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % (0,05), sehingga dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berhubungan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Sebuah persamaan terjangkit penyakit ini bila dua atau lebih variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Sebuah persamaan dikatakan baik apabila persamaan tersebut memiliki independen yang saling berkorelasi.

Indikator yang bisa digunakan dalam uji multikolinieritas adalah VIF (*variable Inflation Factor*) dan Tolerance. Bila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

Pada penelitian ini hasil perhitungan *tolerance* dan *variance inflasi factor* (VIF) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.996	1.004
	ANGG_KA	.994	1.006
	RAP_KA	.998	1.002

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.231	17.60116	1.866

a. Predictors: (Constant), RAP\_KA, DAR, ANGG\_KA

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

umbe

r: SPSS 17, data diolah Penulis

**Tabel 4.7 Perhitungan Autokolerasi**

N	K'	dl	Du	4-Du	4-dl	Dw	Kesimpulan
78	3	1,5535	1,7129	2,2871	2,4647	1,866	Tidak ada autokolerasi

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil uji autokorelasi model regresi diatas diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 78, dengan jumlah variabel bebas sebesar 3. Nilai batas bawah (dl) yang diperoleh berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas adalah sebesar 1,5693, dengan batas atas (du) sebesar 1,7187. Hasil uji durbin watson statistik yang diperoleh dari pengujian adalah sebesar 1,902, berada di area  $d_U < dw < 4-d_U$  atau  $1,7129 < 1,866 < 2,2871$ , berarti berada diarea tidak ada autokorelasi.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokolerasi dan gangguan pada periode sebelumnya tidak mengganggu periode penelitian ini.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dituliskan sebagai berikut :

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 SOLV + \beta_2 ANNGT + \beta_3 RAPAT + \varepsilon$$

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.257	13.059		2.317	.023
	DAR	14.829	2.943	.505	5.039	.000
	ANGG_KA	-4.464	4.283	-.105	-1.042	.301
	RAP_KA	-.154	.427	-.036	-.360	.720

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.8 dapat dituliskan model regresi sebagai berikut

$$AUDELAY = 30,257 + 14,289 X_1 - 4,464 X_2 - 0,154 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 30,257 artinya jika *solvabilitas (DAR)*, Anggota Komite Audit dan Rapat Komite Audit dalam model regresi nilainya adalah 0 (konstan), maka *audit delay* perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 30,257.
- Koefisien regresi variabel *solvabilitas (DAR)* sebesar 14.829 hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *solvabilitas (DAR)* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *solvabilitas (DAR)* akan mengalami

kenaikkan sebesar 14.829.

- c. Koefisien regresi variabel anggota komite audit sebesar -4.464, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan anggota komite audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai anggota komite audit akan mengalami penurunan sebesar -4.464. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara variabel anggota komite audit dengan *audit delay*. Semakin meningkat nilai anggota komite audit maka akan semakin menurun nilai *audit delay*.
- d. Koefisien regresi variabel rapat komite audit sebesar -0.154, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan rapat komite audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai rapat komite audit akan mengalami penurunan sebesar -0.154. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara variabel rapat komite audit dengan *audit delay*. Semakin meningkat nilai rapat komite audit maka akan semakin menurun nilai *audit delay*.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variable independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh *output* sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8075.410	3	2691.803	8.689	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22925.269	74	309.801		
	Total	31000.679	77			

a. Predictors: (Constant), RAP\_KA, DAR, ANGG\_KA

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Dilihat dari tabel, uji F menghasilkan nilai 8,689 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.2.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam mempengaruhi variable dependen.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh *output* sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.257	13.059		2.317	.023
	DAR	14.829	2.943	.505	5.039	.000
	ANGG_KA	-4.464	4.283	-.105	-1.042	.301
	RAP_KA	-.154	.427	-.036	-.360	.720

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

Dilihat dari tabel, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel DAR ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t sebesar 5.039 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berada dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian DAR memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel Anggota Komite Audit ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t sebesar -1.042 dengan taraf signifikansi 0,301 yang berada diatas taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian Anggota Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Variabel Rapat Komite Audit ( $X_3$ ) menunjukkan nilai t sebesar -0.360 dengan taraf signifikansi 0,720 yang berada diatas taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variable independen secara bersama-sama menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.231	17.60116	1.866

a. Predictors: (Constant), RAP\_KA, DAR, ANGG\_KA

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

Sumber: SPSS 17, data diolah Penulis

Dilihat dari tabel, nilai R sebesar 0,510 dengan koefisien determinasi sebesar 0,231. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah relatif sedang yaitu hanya sebesar 23,1% . Masih terdapat 76,9% variabel bebas terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap *Audit delay*.**

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai sig-t variabel DAR sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis ( $H_1$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to total asset* berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

Tabel 4.10 juga menunjukkan koefisien sebesar 14.829 sehingga berkorelasi positif, maksudnya semakin tinggi nilai DAR maka akan semakin lama *audit delay* yang dialami oleh perusahaan.

Dari hasil pengujian yang diperoleh, tingkat solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengukuran tingkat solvabilitas menggunakan *debt to total asset ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan total aset.

Solvabilitas adalah salah satu rasio dimana kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Tingkat solvabilitas (DAR) yang tinggi adalah

*bad news* yang merupakan sinyal buruk bagi pasar (pihak ketiga) sehingga memungkinkan perusahaan memundurkan penyampaian laporan keuangannya, pertimbangan ini diambil oleh manajemen karena umumnya para pihak manajemen akan “memperbaiki” laporan keuangan atau dalam istilah halusnya adalah memoles sedikit laporan keuangan supaya solvabilitas yang mereka miliki tidak tinggi dan pihak manajemen juga rela mengeluarkan biaya lebih untuk membayar denda keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan daripada harus menyampaikan keadaan solvabilitas dari perusahaan, karena mereka meyakini bahwa solvabilitas yang tinggi akan menjadi pertimbangan pasar (pihak ketiga) untuk melakukan investasi atau kerjasama dalam hal permodalan di masa yang akan datang.

Selain sebagai *bad news*, tingkat solvabilitas yang ada juga akan membuat auditor meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, selain itu mengaudit hutang lebih membutuhkan waktu yang lebih lama karena melibatkan para pihak ketiga.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dari *debt to total asset* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.G Venny yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dari *debt to total asset* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### 4.3.2 Pengaruh Anggota Komite terhadap *Audit delay*.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel anggota komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai sig-t variabel anggota komite audit sebesar 0,301 ( $>0,05$ ). Dengan demikian hipotesis ( $X_2$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* tidak diterima.

Tabel 4.10 juga menunjukkan koefisien sebesar -4.464 sehingga berkorelasi negatif, maksudnya semakin banyak jumlah anggota komite yang dimiliki perusahaan maka akan memperpendek lamanya *audit delay*.

Dari hasil pengujian yang diperoleh, keberadaan komite audit akan memperpendek lamanya *audit delay*, karena komite audit dapat menekan manajemen dan semua pihak internal untuk mempercepat proses pelaporan dan mengurangi fraud yang material dalam penyusunan laporan keuangan sehingga auditor akan lebih cepat melakukan proses audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda Meidiana (2010) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Norwahida (2010) yang menyatakan bahwa anggota komite audit yang diukur dari jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 4.3.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit delay*.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel rapat komite audit yang diukur dari jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai sig-t variabel anggota komite audit sebesar 0,720 ( $>0,05$ ). Dengan demikian hipotesis ( $H_3$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa rapat komite audit yang diukur dari jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

4.10 juga menunjukkan koefisien sebesar -0.360 sehingga berkorelasi negatif, maksudnya semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit maka akan memperpendek lamanya *audit delay*.

Dari hasil pengujian yang diperoleh, rapat komite audit akan memperpendek lamanya *audit delay*, karena rapat komite audit merupakan media komunikasi formal antara semua pihak internal, sehingga segala sesuatu permasalahan yang terjadi dalam hal ini termasuk masalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dapat dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat mengatasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Norwahida (2010) yang menyatakan bahwa rapat komite audit yang diukur dari jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mursyidi dan Benny (2009) yang menyatakan bahwa rapat yang dilakukan oleh komite audit didalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang salah satunya

adalah ketepatan waktu laporan keuangan. Dimana rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat menekan pihak internal dan eksternal dalam hal ini manajemen, auditor internal dan auditor eksternal untuk mempercepat proses penyampaian laporan keuangan pada bursa saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap audit delay. Pengaruh positif solvabilitas (DAR) terhadap audit delay ini berarti setiap kenaikan nilai solvabilitas (DAR) akan meningkatkan nilai audit delay. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai solvabilitas (DAR) maka akan semakin tinggi nilai audit delay.

Solvabilitas (DAR) adalah *bad news* yang akan memungkinkan publikasi dari laporan keuangan mengalami keterlambatan sedangkan tingkat solvabilitas (DAR) yang rendah adalah *good news* sehingga membuat perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya.

2. Anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tidak berpengaruhnya keanggotaan komite audit terhadap audit delay ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai keanggotaan komite audit tidak akan meningkatkan nilai audit delay.

Keanggotaan komite audit yang diukur dengan melihat jumlah anggota

komite audit yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya akan memperpendek lamanya *audit delay*, karena keberadaan anggota komite audit dapat menekan manajemen dan semua pihak internal untuk mempercepat proses pelaporan dan mengurangi fraud yang material dalam penyusunan laporan keuangan sehingga auditor akan lebih cepat melakukan proses audit.

3. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tidak berpengaruhnya rapat komite audit terhadap audit delay ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai rapat komite audit tidak akan meningkatkan nilai audit delay.

Rapat komite audit yang diukur dengan melihat jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam satu tahun seharusnya akan memperpendek lamanya *audit delay*, karena rapat komite audit merupakan media komunikasi formal antara semua pihak internal, sehingga segala sesuatu permasalahan yang terjadi dalam hal ini termasuk masalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dapat dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat mengatasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

### **5.1.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor perusahaan non keuangan dan secara *purposive sampling*, sehingga hal ini

menjadikan hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi terhadap sektor perusahaan secara keseluruhan. Serta, penelitian ini periode pengamatan yang digunakan hanya selama tiga tahun yaitu periode 2009 s.d 2011 sehingga hasilnya kurang maksimal.

2. Pada penelitian ini proksi yang menggambarkan *solvabilitas* hanya diwakilkan oleh satu proksi saja, yaitu proksi solvabilitas berdasarkan perbandingan antara hutang dengan aktiva (DAR), keanggotaan komite audit berdasarkan jumlah komite audit didalam perusahaan dan rapat komite audit berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay. Sehingga menyebabkan *adjusted R square* dalam penelitian tidak maksimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak internal perusahaan dalam hal ini manajemen, komite audit dan audit internal dapat saling berkoordinasi sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat pada waktunya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen sehingga dapat dilihat apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun penelitian serta sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Mediana. 2012. "Analisis Determinan Audit Delay": Studi Kasus pada Eminten Kompas 100 Tahun 2010. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis. Maret 2012: p.738-748
- Arens, Avlin A., R.J. Elder, and M.S Beasley. (2008). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*, twelfth edition. Pearson Prentice Hall.
- Carslaw, C.A.P.N. and S.E. Kaplan. 1991. "an Examination of Audit Delay: Futher Evidance from New Zeland". *Accounting and Business Research* (Winter): p.21-32
- Dwi Prasetowo D, Rifka Julianty. 2002
- Dyer, J.D., And A.J.McHugh. 1975. "*The Timeliness of the Australian Annual Reports*", *Journal of Accounting Research* (Autumn), p.204-219
- Febrianty. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1 No. 3 September 2011: 294-320
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (2002)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilling. D.M . 1977. "Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment", *Accounting and Business Research* (Winter).
- Givoly, D., And D. Palmon. 1982. "*Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Empirical Evidance*". *The Accounting Review*. 57July, Pp486-508.
- Gray, I., Manson, S. 2008. *The Audit Process 4th Edition*. United Kingdom: Thomson Learning
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). Standar Profesional Akuntan Publik, per 1 April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, et al. 2001. Association of audit delay and audit firms' international links: evidence from Bangladesh. *Managerial Auditing Journal*, pp.129-133
- Jamaan. 2008. <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html> di akses 18 Maret 2013.
- Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000
- Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002
- Krishnmoorthy. G, A. Wright and J. Cohen. 2002. "Audit Comitee Effectiveness and Financial Reporting Quality: Implication for Auditor Independence, Australian Accounting Review. November: p. 3-13
- Mayangsarai, Sekar dan Murtanto. 2002. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pembentukan Komite Audit". Proceeding Simosium Surviving Strategis to Cope with the Future, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Munawir, S. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*, edisi4. Yogyakarta: Liberty.
- Mursyidi dan Benny Bumas. 2009. "Pengaruh Karakteristik dan Intensitas Aktivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan". Politeknik Negri Bandung
- Peraturan BAPEPAM No X.K.2 Tahun 2003
- Siti Norwahida Shukeri. "Timeliness of Annual Report: Some Empirical Evidence from Malaysia". (tahun terbit tidak tersedia). Malaysia
- Sulistiano. Manajemen Laba: Teori dan model empiris, Grasindo
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tuanakotta, Theodorus M. 1977. *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: LPFE UI

- Venny, C.N. 2008. "Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus BAPEPAM 2005", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Akuntabilitas: p.126-140
- Yuliana dan Loysia Ardianti. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Modus, Vol.6 No.2: 135-146

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****Daftar Perusahaan Sample****1. Tahun 2011**

No	Kode Eminenten	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
4	ASIA	Asia Natural Resources Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BMTR	Global Mediacom Tbk
8	BNBR	Bakrie & Brother Tbk
9	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	IKAI	Intikerkamik Alamsari Industri Tbk
12	INVS	Inovasi Infracom Tbk
13	ITMA	Itamaraya Tbk
14	KARK	Dayaindo Resources International Tbk
15	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
16	LPFF	Matahari Dept Store Tbk
17	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
18	MDLN	Moderland Realty Tbk
19	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
20	NIPS	Nipress Tbk
21	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
22	RAJA	Rukun Raharja Tnk
23	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
25	SIPD	Sierad Produce Tbk
26	SMMT	Eatertainment International Tbk
27	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
28	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
31	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
32	UNTR	United Tractors Tbk
33	UNTX	Unitex Tbk

## 2. Tahun 2010

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Link Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	CNKO	Central Korporindo Internasional Tbk
5	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
11	MDLN	Modernland Realty Tbk
12	MIRA	Mitra International Resources Tbk
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
14	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
15	SMDM	Surymas Dutamakmur Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
17	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
18	TMPI	Agis Tbk
19	TOTL	Total Bangun Persada Tbk

## 3. Tahun 2009

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	BHIT	Bhakti Investama Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
7	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk
8	CNTX	Centex Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
11	ERTX	Eratex Djaja Tbk
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk

13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
14	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
18	MDLN	Modernland Realty Tbk
19	MIRA	Mitra Rajasa Tbk
20	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk
21	NIPS	Nipress Tbk
22	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk
23	SIPD	Sierad Produce Tbk
24	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
26	TMPI	Agis Tbk

## LAMPIRAN 2

### Daftar Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Audit Delay)

#### 1. Tahun 2011

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan	Y
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	23 April 2012	23
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	12 April 2012	12
3	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	20 April 2012	20
4	ASIA	Asia Natural Resources Tbk	18 April 2012	18
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	16 April 2012	16
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	30 April 2012	30
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	27 April 2012	27
8	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	30 April 2012	30
9	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	12 April 2012	12
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	19 April 2012	19
11	IKAI	Intikerkamik Alamsari Industri Tbk	14 Mei 2012	44
12	INVS	Inovasi Infracom Tbk	15 Mei 2012	45
13	ITMA	Itamaraya Tbk	11 Mei 2012	41
14	KARK	Dayaindo Resources International Tbk	22 Mei 2012	52
15	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2012	9
16	LPPF	Matahari Dept Store Tbk	15 Mei 2012	45
17	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	05 April 2012	5
18	MDLN	Moderland Realty Tbk	27 April 2012	27
19	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	03 Mei 2012	33
20	NIPS	Nipress Tbk	30 April 2012	30
21	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	17 April 2012	17
22	RAJA	Rukun Raharja Tnk	22 Mei 2012	52
23	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk	24 Mei 2012	54
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	11 April 2012	11
25	SIPD	Sierad Produce Tbk	21 Mei 2012	51
26	SMMT	Eatertainment International Tbk	02 Mei 2012	32
27	SQMI	Renuka Coalindo Tbk	01 Juni 2012	62

28	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk	29 Mei 2012	59
29	STTP	Siantar Top Tbk	05 April 2012	5
30	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	16 April 2012	16
31	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	04 April 2012	4
32	UNTR	United Tractors Tbk	24 April 2012	24
33	UNTX	Unitex Tbk	27 April 2012	27

## 2. Tahun 2010

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan	Y
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	29 April 2011	29
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Link Tbk	05 Mei 2011	35
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	28 April 2011	28
4	CNKO	Central Korporindo Internasional Tbk	04 April 2011	4
5	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	04 April 2011	4
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	25 April 2011	25
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	27 Mei 2011	57
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	29 April 2011	29
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	14 April 2011	14
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	29 April 2011	29
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	16 Mei 2011	46
12	MIRA	Mitra International Resources Tbk	14 Mei 2011	44
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	07 April 2011	7
14	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	01 April 2011	1
15	SMDM	Surymas Dutamakmur Tbk	07 April 2011	7
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	28 April 2011	28
17	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	21 April 2011	21
18	TMPI	Agis Tbk	03 Mei 2011	33
19	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Mei 2011	55

### 3. Tahun 2009

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan	Y
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	09 April 2010	9
2	AKPI	Argha Karya Prima Tbk	07 April 2011	7
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	12 April 2011	12
4	BHIT	Bhakti Investama Tbk	01 April 2010	1
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	22 April 2010	22
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	12 April 2010	12
7	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	26 April 2010	26
8	CNTX	Centex Tbk	06 April 2010	6
9	DILD	Intiland Development Tbk	01 April 2011	1
10	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	12 April 2010	12
11	ERTX	Eratex Djaja Tbk	26 Juni 2010	87
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	20 April 2010	20
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	10 Mei 2010	40
14	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	20 Mei 2010	50
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk	26 April 2010	26
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	07 April 2010	7
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	12 April 2010	12
18	MDLN	Modernland Realty Tbk	08 Juli 2010	99
19	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	02 Juni 2010	63
20	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk	21 April 2010	21
21	NIPS	Nipress Tbk	23 April 2010	23
22	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	01 April 2010	1
23	SIPD	Sierad Produce Tbk	08 April 2010	8
24	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	24 Mei 2010	54
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	15 April 2010	15
26	TMPI	Agis Tbk	19 April 2010	19

### LAMPIRAN 3

#### Daftar Tingkat Solvabilitas

##### 1. Tahun 2011

No	Kode Eminent	Nama Perusahaan	DAR
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	0.6908
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.4895
3	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1.6621
4	ASIA	Asia Natural Resources Tbk	0.2802
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	0.2295
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0.6235
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	0.3612
8	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	0.5174
9	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	0.0058
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.2388
11	IKAI	Intikerkamik Alamsari Industri Tbk	0.4736
12	INVS	Inovasi Infracom Tbk	0.3022
13	ITMA	Itamaraya Tbk	0.7145
14	KARK	Dayaindo Resources International Tbk	0.1462
15	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	0.9427
16	LPIFF	Matahari Dept Store Tbk	2.1156
17	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0.1232
18	MDLN	Moderland Realty Tbk	0.5077
19	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	0.7880
20	NIPS	Nipress Tbk	0.6284
21	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	0.7099
22	RAJA	Rukun Raharja Tbk	0.7907
23	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk	0.4106
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	0.9309
25	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.5188
26	SMMT	Eatertainment International Tbk	2.9981
27	SQMI	Renuka Coalindo Tbk	0.9408
28	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk	0.6454
29	STTP	Siantar Top Tbk	0.4757
30	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.9758
31	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0.5157

32	UNTR	United Tractors Tbk	0.3916
33	UNTX	Unitex Tbk	2.1051

## 2. Tahun 2010

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	DAR
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.6954
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Link Tbk	1.1528
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0.4186
4	CNKO	Central Korporindo Internasional Tbk	0.4009
5	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	0.1316
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0.4858
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	0.4792
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	0.6506
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0.4721
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0.1087
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	0.4524
12	MIRA	Mitra International Resources Tbk	1.4684
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	0.7072
14	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	0.5869
15	SMDM	Surymas Dutamakmur Tbk	0.1462
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	0.6296
17	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.8180
18	TMPI	Agis Tbk	0.3212
19	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	0.6223

## 3. Tahun 2009

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	DAR
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.6816
2	AKPI	Argha Karya Prima Tbk	0.4765
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0.6349
4	BHIT	Bhakti Investama Tbk	0.5619
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0.4878
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	0.7525
7	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	0.0316
8	CNTX	Centex Tbk	0.9115
9	DILD	Intiland Development Tbk	0.4453

10	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	0.1375
11	ERTX	Eratex Djaja Tbk	2.6172
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	0.3863
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	0.5440
14	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.8722
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.8254
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	0.6096
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	0.7779
18	MDLN	Modernland Realty Tbk	4.5900
19	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	1.1528
20	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk	0.9543
21	NIPS	Nipress Tbk	0.5961
22	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	0.5868
23	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.2598
24	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	0.6357
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0.6416
26	TMPI	Agis Tbk	0.2256

**LAMPIRAN 4****Daftar Anggota Komite Audit Dan Rapat Komite Audit****1. Tahun 2011**

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Anggota Komite Audit	Rapat Komite Audit
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	3	2
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	3
3	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	3	3
4	ASIA	Asia Natural Resources Tbk	3	4
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	3	2
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	4	3
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	3	3
8	BNBR	Bakrie & Brother Tbk	4	8
9	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	3	8
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3	4
11	IKAI	Intikerkamik Alamsari Industri Tbk	3	3
12	INVS	Inovasi Infracom Tbk	3	3
13	ITMA	Itamaraya Tbk	3	4
14	KARK	Dayaindo Resources International Tbk	2	3
15	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	4	4
16	LPFF	Matahari Dept Store Tbk	3	3
17	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	3	5
18	MDLN	Moderland Realty Tbk	3	4
19	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	1	3
20	NIPS	Nipress Tbk	3	3
21	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	3	4
22	RAJA	Rukun Raharja Tnk	3	3
23	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk	2	5
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	3	3
25	SIPD	Sierad Produce Tbk	3	3
26	SMMT	Eatertainment International Tbk	3	4
27	SQMI	Renuka Coalindo Tbk	3	6
28	SSTM	Sunson Textile Manufactur Tbk	3	4
29	STTP	Siantar Top Tbk	3	3

30	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3	7
31	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	3	4
32	UNTR	United Tractors Tbk	3	7
33	UNTX	Unitex Tbk	3	6

## 2. Tahun 2010

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Anggota Komite Audit	Rapat Komite Audit
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	4
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Link Tbk	3	3
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2	4
4	CNKO	Central Korporindo Internasional Tbk	3	4
5	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	3	3
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	3	3
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	3	4
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	3	8
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	3	4
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	3	5
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	3	5
12	MIRA	Mitra International Resources Tbk	3	3
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	3	4
14	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	3	12
15	SMDM	Surymas Dutamakmur Tbk	3	2
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	3	4
17	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3	3
18	TMPI	Agis Tbk	3	3
19	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	3	7

## 3. Tahun 2009

No	Kode Eminten	Nama Perusahaan	Anggota Komite Audit	Rapat Komite Audit
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	3
2	AKPI	Argha Karya Prima Tbk	3	5

3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	3	4
4	BHIT	Bhakti Investama Tbk	3	5
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	4	4
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	3	3
7	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	3	3
8	CNTX	Centex Tbk	3	4
9	DILD	Intiland Development Tbk	4	6
10	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk	3	4
11	ERTX	Eratex Djaja Tbk	3	3
12	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	2	5
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	3	6
14	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	3	3
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk	3	43
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	2	3
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	3	4
18	MDLN	Modernland Realty Tbk	3	4
19	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	4	3
20	MYTX	APAC Citra Centertex Tbk	4	4
21	NIPS	Nipress Tbk	3	4
22	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	3	4
23	SIPD	Sierad Produce Tbk	3	3
24	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	3	3
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	3	4
26	TMPI	Agis Tbk	3	2

## LAMPIRAN 5

### Hasil Output SPSS

#### 1. Deskriptif Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	78	1.00	99.00	26.9359	20.06505
DAR	78	.01	4.59	.7230	.68306
ANGG_KA	78	1.00	4.00	2.9872	.46969
RAP_KA	78	2.00	43.00	4.5897	4.69992
Valid N (listwise)	78				

#### 2. Uji Normalitas

##### a. Skweness Kurtosis

**Descriptive Statistics**

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	78	.467	.272	-.814	.538
Valid N (listwise)	78				

**b. Kolomogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

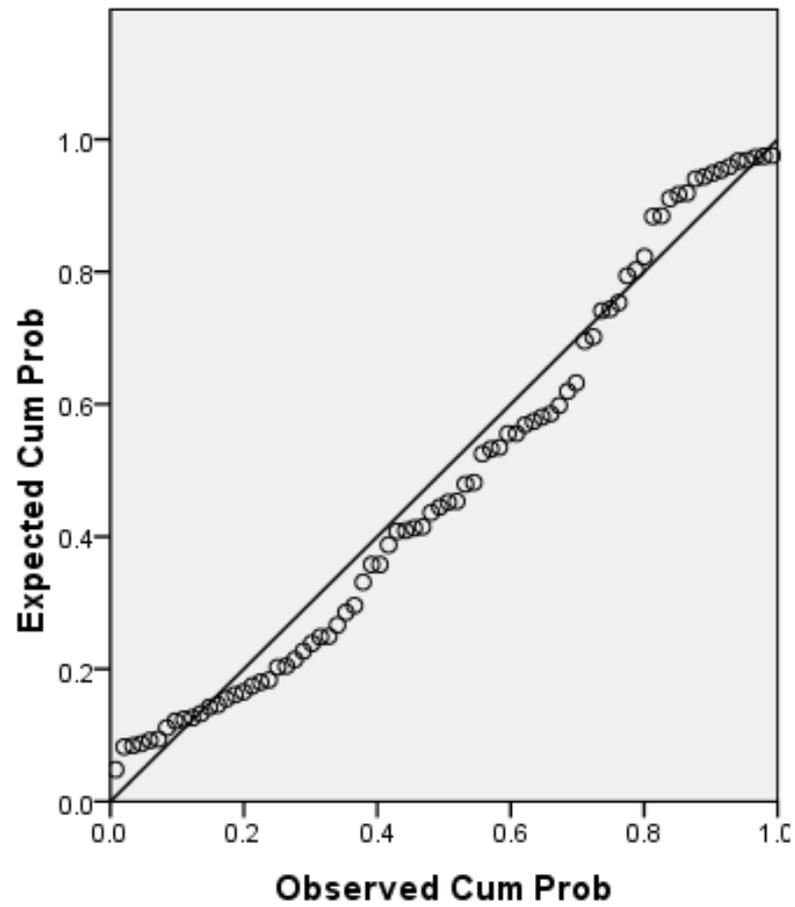
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.25487667
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## c. P-Plot

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



### 3. Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.996	1.004
	ANGG_KA	.994	1.006
	RAP_KA	.998	1.002

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

### 4. Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.231	17.60116	1.866

a. Predictors: (Constant), RAP\_KA, DAR, ANGG\_KA

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

## 5. Heterokedasitas

### a. Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.697	6.646		2.211	.030
	DAR	.153	.092	.182	1.657	.102
	ANG_KA	1.089	2.242	.057	.486	.628
	RAP_KA	-.320	.276	-.136	-1.162	.249

a. Dependent Variable: Abs

## LAMPIRAN 6

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F – Test

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8075.410	3	2691.803	8.689	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22925.269	74	309.801		
	Total	31000.679	77			

a. Predictors: (Constant), RAP\_KA, DAR, ANGG\_KA

b. Dependent Variable: Audit\_Delay

#### 2. Uji t - Tes

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.257	13.059		2.317	.023
	DAR	14.829	2.943	.505	5.039	.000
	ANGG_KA	-4.464	4.283	-.105	-1.042	.301
	RAP_KA	-.154	.427	-.036	-.360	.720

a. Dependent Variable: Audit\_Delay

## Daftar Riwayat Hidup



Damayanti Dwi Purnama atau lebih akrab dipanggil Dwi, dilahirkan di Jakarta, 02 Juni 1990. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm) Daud Purba dan Rismayati R.G. Penulis beralamat di Jalan Kenanga 1, No 46 Rt 004/Rw 02 Kalisari – Pasar Rebo Jakarta Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh Penulis, SDK Ign. Slamet Riyadi Cijantung, SMP Negeri 103 Jakarta Timur, SMA Negeri 14 Jakarta Timur, DIII Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulus tahun 2011 dan S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

Penulis pernah menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. ANTAM Unit Geomin Tbk tahun 2010, dan saat ini bekerja di PT. Tunas Ridean Tbk.

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)